



**PENCEGAHAN *STUNTING* MELALUI PROGRAM GPS (GERAKAN
PENANGGULANGAN *STUNTING*) DI DESA MURUKAN, KABUPATEN
JOMBANG, JAWA TIMUR**

***STUNTING PREVENTION THROUGH THE GPS PROGAM (STUNTIMH
COUNTERMEASURES MOVEMENT) IN MURUKAN VILLAGE, JOMBANG REGENCY,
EAST JAVA***

**Adelia Nanda Puspita Wulandari¹, Ananda Triselvia Devanti², Ahza Firstyani Salsabila³,
Riki Arum Ardito⁴, Azrul Amanullah⁵, Eva Rahmawati⁶, I'in Noviana⁷**

^{1,2,3,4,5,6,7} STIKES Pemkab Jombang, Jombang, Indonesia

¹adeliauwulandari75@gmail.com, ²anandatriseliadevanti@gmail.com,

³ahzafirstyani28@gmail.com, ⁴rikiaa123@gmail.com, ⁵asrulamanullah12@gmail.com,

⁶rahmawatie077@gmail.com, ⁷iinnoviana22@gmail.com

Article History:

Received: March 10th, 2024

Revised: April 10th, 2024

Published: April 15th, 2024

Abstract: *Stunting cases in Indonesia are still a scourge in society and are classified as high, reaching 30.8%. In Murukan Village, Mojoagung District, Jombang Regency, East Java, stunting cases were recorded at 41.20% of the more than 220 children under five in the village who were targeted for weighing. One of the factors that causes the high number of stunting in Murukan Village is the mother's lack of knowledge about stunting. Therefore, this service activity aims to increase mother's knowledge about stunting. This activity is carried out so that the community is able to independently carry out stunting using the GPS Application (Stunting Care Movement). The method used is coaching and debriefing by way of socialization and demonstration to mothers and also health cadres of Murukan Village. The results of this program can be seen from the value of understanding and knowledge of mothers and health cadres related to stunting. The success of the program can also be seen from the increased ability of mothers and health cadres in producing GPS milk and also producing GPS biscuits. GPS Milk and GPS Biscuits were created as an alternative food for stunted children from dairy cattle of Murukan Village residents. GPS milk products and GPS biscuits managed by mothers and also health cadres can improve the economic level of the Murukan Village community because of the cooperation of cow breeders.*

Keywords: *Stunting, Pregnant Women, GPS Applications, PMT*

Abstrak

Kasus *stunting* di Indonesia masih menjadi momok di masyarakat dan tergolong tinggi dengan menyentuh angka 30,8%. Di Desa Murukan, Kecamatan Mojoagung, Kabupaten Jombang, Jawa Timur tercatat kasus *stunting* mencapai angka 41,20% dari 220 lebih balita di desa itu yang menjadi sasaran timbang. Salah satu faktor yang menyebabkan tingginya kasus *stunting* di Desa Murukan ialah kurangnya pengetahuan ibu mengenai *stunting*. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu mengenai *stunting*. Kegiatan ini dilakukan agar masyarakat mampu secara mandiri melakukan upaya pencegahan *stunting* dengan menggunakan Aplikasi GPS (Gerakan Peduli Stunting) Tujuan pembinaan dan pemberdayaan masyarakat ini untuk memberi bekal masyarakat terkait *stunting*. Metode yang digunakan adalah pembinaan dan pembekalan dengan cara sosialisasi serta demonstrasi pada ibu dan juga kader kesehatan Desa Murukan. Hasil dari adanya program ini dapat dilihat dari nilai pemahaman serta pengetahuan ibu dan juga kader Kesehatan terkait *stunting*. Keberhasilan program juga dapat dilihat dari meningkatnya kemampuan ibu dan kader Kesehatan dalam memproduksi susu GPS dan juga memproduksi biskuit GPS. Susu GPS dan Biskuit GPS diciptakan sebagai alternatif makanan anak *stunting* yang berasal dari ternak sapi perah warga Desa Murukan. Produk susu GPS dan biskuit GPS yang dikelola oleh ibu-ibu dan juga kader Kesehatan dapat meningkatkan taraf perekonomian masyarakat Desa Murukan karena adanya Kerjasama peternak sapi.

Kata Kunci: *Stunting*, Ibu Hamil, Aplikasi GPS, PMT

PENDAHULUAN

Sudah sejak lama *stunting* menjadi momok masyarakat di negara berkembang, salah satunya adalah Indonesia. *Stunting* adalah salah satu keadaan malnutrisi yang berhubungan dengan ketidakcukupan zat gizi masa lalu sehingga termasuk dalam masalah gizi yang bersifat kronis (Sutarto et al., 2018).

Data Riset Kesehatan Dasar (Kemenkes RI, 2018) menunjukkan kasus *stunting* di Indonesia masih tergolong tinggi dengan menyentuh angka 30,8% yang terdiri dari 11,5% sangat pendek dan 19,3% pendek (Sutarto et al., 2018). Data lebih lanjut menunjukkan lebih dari 9.700 balita di Kabupaten Jombang, Provinsi Jawa Timur, diindikasikan mengalami *stunting*, berdasarkan hasil penimbangan pada bulan timbang balita 2021. Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang mengungkapkan, kondisi *stunting* pada ribuan balita di Kabupaten Jombang terjadi akibat kurang gizi maupun kesalahan pola asuh.

Hasil penelitian sebelumnya mengatakan, salah satu kecamatan di Kabupaten Jombang, yakni Kecamatan Mojoagung memiliki desa dengan kasus *stunting* . Murukan mencatatkan kasus tertinggi sebesar 41,20 persen dari 220 lebih balita di desa itu yang menjadi sasaran timbang. Berdasarkan survei langsung kepada bidan Desa Murukan yang dilakukan tim pelaksana ada beberapa permasalahan yang terjadi di Desa Murukan yakni balita *stunting*, keluarga perokok, serta pengetahuan masyarakat mengenai *stunting* yang terbatas. Balita yang menderita *stunting* di Desa Murukan sebanyak 20 orang, dan rata-rata keluarga balita tersebut terdapat anggota keluarga yang merokok yang menyebabkan anggota keluarga yang lain menjadi perokok pasif. Pengetahuan masyarakat mengenai penyakit *stunting* menjadi alasan tinggi nya

angka *stunting* di desa tersebut. Ibu hamil di Desa Murukan terdapat 60 orang sedangkan yang rutin memeriksakan kandungan hanya 7 orang juga bisa menjadi faktor penyebab resiko *stunting*

Penelitian lain yang oleh (Rahmayana, 2014) menemukan bahwa selain pola asuh orang tua faktor sanitasi lingkungan dan rangsangan psikososial juga berhubungan dengan kejadian *stunting*

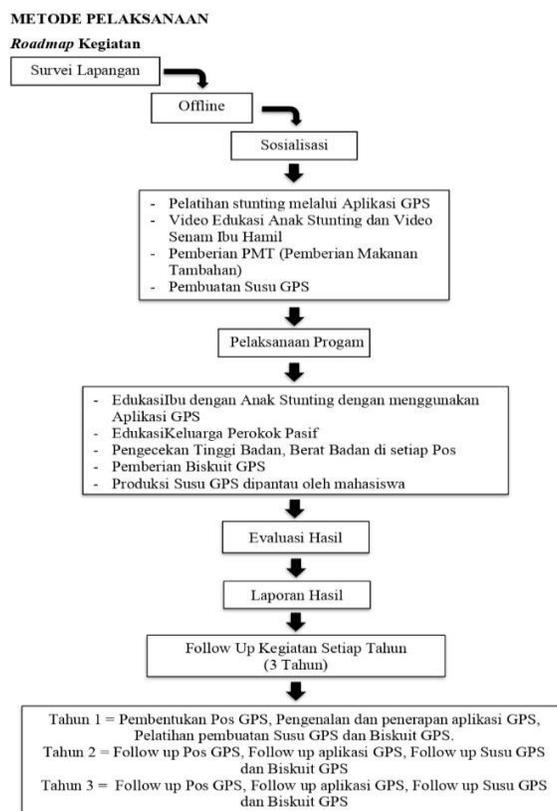
pada anak usia 24-59 bulan. Anak yang terkena *stunting* dapat terhambat perkembangan otaknya. Setelah dewasa, kecerdasan dan performa edukasinya menjadi tidak optimal, di samping bisa juga terkena risiko penyakit metabolic.

Menurut (Hamzah & B, 2020) Upaya dalam pencegahan *stunting* adalah perubahan perilaku masyarakat melalui program promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat yang semuanya berupaya untuk melakukan intervensi dalam perubahan perilaku positif terkait dengan pengetahuan ibu tentang asupan gizi selama hamil, melahirkan dan anak sebelum usia 2 tahun.

Berdasarkan masalah di atas, kami Tim PPK Ormawa Himasaka melakukan pembinaan dan pemberdayaan masyarakat dengan memebentuk Program Penanggulangan *Stunting* Berbasis Aplikasi GPS (Gerakan Peduli *Stunting*) di Desa Murukan Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang.

METODE

Pembinaan dan pemberdayaan masyarakat ini dilaksanakan di Desa Murukan. Sasaran pelaksanaan pengabdian adalah ibu hamil, ibu dengan anak *stunting* dan kader kesehatan di desa tersebut. Waktu pelaksanaan pengabdian mulai Bulan Agustus – November 2022. Adapun tahapan pelaksanaannya pengabdian ini seperti yang ditunjukkan dalam gambar 1.



Kegiatan diawali dengan survei lapangan secara offline. Dilanjutkan dengan sosialisasi kepada kader kesehatan, ibu dengan anak *stunting*, dan ibu hamil. Setelah itu, dilakukan pelatihan ibu dengan anak *stunting* yaitu penggunaan aplikasi GPS, video edukasi anak *stunting* dan video senam ibu hamil, pemberian biskuit GPS, dan pembuatan Susu GPS dari susu sapi. Tahap terakhir evaluasi hasil, laporan akhir dan follow up setiap tahun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan gambar 2 menunjukkan kegiatan pembinaan dan pemberdayaan diawali dengan sosialisasi dan penyuluhan dari Pembina dan Konselor ASI Kabupaten Jombang. Sosialisasi ini digunakan untuk mengenalkan program dan manfaat bagi kehidupan masyarakat Desa Murukan.



Gambar 2. Sosialisasi Program



Gambar 3. Pembentukan Pengurus Program

Selanjutnya gambar 3 menunjukkan pembentukan kepengurusan Program GPS dari Kader Kesehatan Desa Murukan yang dilanjut dengan pengenalan Aplikasi GPS. Hasil dari pembentukan Aplikasi GPS ini mempermudah ibu untuk mendapatkan edukasi terkait gizi dan juga mempermudah petugas Posyandu untuk mengontrol perkembangan dan pertumbuhan anak.



Gambar 4. Aplikasi GPS



Gambar 5. Produksi Susu dan Biskuit

Gambar 5 menggambarkan proses pembinaan Tim PPK Ormawa Himasaka kepada Kader Kesehatan Desa Murukan untuk membuat biscuit dan Susu GPS sebagai alternatif Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dan juga bertujuan untuk meningkatkan taraf ekonomi warga Desa Murukan jika nanti produk ini diperjual belikan.

Dengan demikian adanya program PPK Ormawa yang mengusung tema Gerakan Penanggulangan Stunting Berbasis Aplikasi GPS (Gerakan Peduli Stunting) bertujuan untuk memberi bekal masyarakat terkait stunting dan mengedukasi masyarakat agar mampu memahami bahaya dan pencegahan *stunting*. Adanya program ini juga membantu masyarakat dalam mengurangi tingginya angka *stunting*. Hal ini dapat diimplementasikan pada kehidupan sehari-hari dengan terbentuknya Pos GPS, penggunaan aplikasi GPS, memberikan makanan yang sehat dengan gizi seimbang dengan mengkonsumsi susu dan biskuit yang menjadi produk PPK Ormawa. Terbentuknya kesadaran masyarakat dalam berfikir serta menerapkan kualitas hidup sehat dengan baik, sehingga angka dan kasus *stunting* menurun.

KESIMPULAN

Kegiatan pembinaan masyarakat ini berjalan dengan baik karena antusias warga. Disarankan kepada masyarakat khususnya kepada ibu untuk menggunakan Aplikasi GPS sebagai sarana pengetahuan terkait gizi dan juga membuat alternatif PMT lainnya. Aplikasi GPS juga bisa digunakan untuk bidan desa dan petugas posyandu untuk mempermudah pendataan di buku KIA.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Pengabdian masyarakat ini dapat dilaksanakan dengan baik berkat bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Pihak STIKES Pemkab Jombang, Pihak Mitra yang ikut serta dalam pelaksanaan program yakni Desa Murukan, Kecamatan Mojoagung, Kabupaten Jombang.

DAFTAR REFERENSI

- Hamzah, S. R., & B, H. (2020). Gerakan Pencegahan *Stunting* Melalui Edukasi pada Masyarakat di Desa Muntoi Kabupaten Bolaang Mongondow. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, 1(4), 229–235. <https://doi.org/10.36596/jpkmi.v1i4.95>
- Rahmayana, R. (2014). Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Kejadian *Stunting* Anak Usia 24- 59 Bulan di Posyandu Asoka II Wilayah Pesisir Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar Tahun 2014. *Public Health Science Journal*, 6(2), 424–436.
- Sutarto, Mayasari, D., & Indriyani, R. (2018). *Stunting*, Faktor Resiko dan Pencegahannya. *LPMM Unila*, 5, 540. <https://doi.org/10.1201/9781439810590-c34>